



Solusi Pengembangan Industri Rumahan Sebagai Pemberdayaan Perempuan Berbasis Pendidikan Non Formal

Mochamad Ganiadi¹, Faiz Salam², Shahnaz El Jasmine³,
Khoirunnisa Mu'thia⁴, Astaning Dwi Safitri⁵

Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

Email: 2221220004@untirta.ac.id

Received: 22 April 2025

Revised: 27 Desember 2025

Accepted: 28 Desember 2025

ABSTRACT

Empowerment of women through home industries in Cisait Village is an effort to improve their welfare. This research aims to analyze the impact of community learning on women's empowerment through home industries in Cisait village. The method used in this research is a case study with a qualitative Participatory Action Research (PAR) approach, which involves interviews and observations. The research results show that community learning plays an important role in enhancing women's skills and knowledge in managing home-based industries. Through training and mentoring, the participants were able to develop superior products with high market value, such as snacks. In addition, women's empowerment not only has a positive impact on the local economy but also increases their participation in decision-making at the village level. Overall, community learning in this program contributes positively to the welfare of women and the community in Cisait Village. So that this program can continue and have a broader impact, sustained support from various parties is needed to ensure inclusive and sustainable local economic growth.

Keywords: Women's empowerment, home industry, welfare.

ABSTRAK

Pemberdayaan perempuan melalui industri rumahan di Desa Cisait merupakan upaya untuk meningkatkan kesejahteraan mereka. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak pembelajaran masyarakat dalam pemberdayaan perempuan melalui industri rumahan di desa Cisait. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus dengan pendekatan Penelitian Tindakan Partisipatoris (Participatory Action Research - PAR) secara kualitatif, yang melibatkan wawancara dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran masyarakat berperan penting dalam meningkatkan keterampilan serta pengetahuan perempuan dalam mengelola usaha industri rumahan. Melalui pelatihan dan pendampingan, para peserta mampu mengembangkan produk unggulan dengan nilai jual tinggi, seperti makanan ringan. Selain itu, pemberdayaan perempuan tidak hanya berdampak positif pada ekonomi lokal, tetapi juga meningkatkan partisipasi mereka dalam pengambilan keputusan di tingkat desa. Secara keseluruhan, pembelajaran masyarakat dalam program ini memberikan kontribusi positif terhadap kesejahteraan perempuan serta masyarakat di Desa Cisait. Agar program ini dapat terus berjalan dan memberikan dampak yang lebih luas, diperlukan dukungan berkelanjutan dari berbagai pihak guna memastikan pertumbuhan ekonomi lokal yang inklusif dan berkelanjutan.

Kata kunci: Pemberdayaan perempuan, industri rumahan, kesejahteraan.

©2025 by Mochamad Ganiadi, Faiz Salam, Shahnaz El Jasmine,
Khoirunnisa Mu'thia, Astaning Dwi Safitri
Under the license CC BY-SA 4.0

PENDAHULUAN

Pemberdayaan perempuan telah menjadi isu penting dalam agenda pembangunan berkelanjutan (Sustainable Development Goals). Salah satu target utama dalam pembangunan berkelanjutan adalah mencapai kesetaraan gender dan memberdayakan perempuan secara menyeluruh. Kesetaraan gender bertujuan untuk menghapus segala bentuk diskriminasi terhadap perempuan dan anak perempuan. Dalam pembangunan, perempuan memiliki peran penting dalam menentukan keberhasilan. Mereka berhak mendapatkan akses, berpartisipasi, dan mengendalikan pembangunan secara setara (Munasaroh, 2022).

Instruksi Presiden (INPRES) Nomor 9 Tahun 2000 tentang Pengarusutamaan Gender (PUG) menekankan pentingnya pembangunan nasional yang berbasis perspektif gender. Salah satu langkah yang diambil untuk mewujudkan hal ini adalah dengan meningkatkan pemberdayaan perempuan. Program 'End Barriers to Economic Justice' menjadi salah satu upaya untuk mengatasi kesenjangan ekonomi dan menciptakan keadilan ekonomi bagi perempuan (Alfirdaus, 2022). Dari perspektif gender, penekanan diberikan pada kesetaraan posisi dan kesempatan antara laki-laki dan perempuan, sehingga perempuan dapat memperoleh akses yang sama terhadap sumber daya. Pemberdayaan ekonomi perempuan sangatlah penting karena dapat meningkatkan kesejahteraan keluarga, mengingat perempuan memiliki peran besar dalam mengelola ekonomi rumah tangga (Komalasari & Sitorus, 2021).

Dalam konsep pemberdayaan perempuan, terdapat tiga aspek utama yang perlu diperhatikan. Pertama, menciptakan lingkungan yang mendukung bagi perempuan untuk mengembangkan potensinya. Kedua, memperkuat modal sosial perempuan guna meningkatkan kualitas hidup mereka. Ketiga, mencegah serta melindungi perempuan dari ketidakadilan dan keterpinggiran dalam berbagai aspek kehidupan (Kuswanti, 2022). Swift & Levin menjelaskan pemberdayaan sebagai suatu usaha untuk mengalihkan kekuasaan melalui restrukturisasi sosial. Dalam pendekatan ini, kekuasaan tidak dipahami sebagai dominasi salah satu jenis kelamin atas yang lain, melainkan sebagai relasi yang memungkinkan laki-laki dan perempuan memiliki kesempatan setara dalam pengambilan keputusan.

Pemberdayaan perempuan berfokus pada pengembangan kapasitas mereka dalam berpartisipasi, mengawasi, dan mengambil keputusan, dengan tujuan mencapai keseimbangan gender dalam pembangunan ekonomi serta kesejahteraan keluarga. Dengan demikian, baik laki-laki maupun perempuan diharapkan dapat berperan secara seimbang dalam membangun ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan keluarga (Dade, 2020).

Dalam pengembangan masyarakat, konsep pemberdayaan menitikberatkan pada pemanfaatan potensi serta keterlibatan aktif masyarakat dalam meningkatkan kondisi ekonomi. Salah satu bentuk pemberdayaan ekonomi perempuan yang berperan dalam hal ini adalah industri rumahan. Industri rumahan tidak hanya mendorong kemandirian ekonomi perempuan, tetapi juga membuka peluang kerja bagi masyarakat sekitar. Kegiatan ekonomi berbasis industri rumahan ini sering kali melibatkan anggota keluarga maupun warga sekitar sebagai tenaga kerja. Keberadaan industri rumahan dapat menciptakan lapangan kerja baru dan mengoptimalkan peran perempuan dalam pertumbuhan ekonomi, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan kesejahteraan keluarga (Sukarnoto dkk, 2024).

Di era globalisasi yang didorong oleh kemajuan teknologi pesat, penting untuk menyesuaikan pertumbuhan dengan peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM). SDM saat ini tidak hanya diarahkan untuk mencari pekerjaan, tetapi juga didorong untuk menciptakan peluang kerja sendiri. Dalam hal ini, memahami kebutuhan pasar, memiliki keterampilan usaha, dan memahami kondisi ekonomi masyarakat sekitar menjadi faktor penting. Tren wirausaha pun semakin berkembang di berbagai daerah, menjadikannya kebutuhan yang krusial bagi SDM di Indonesia (Andanika dkk, 2020).

Undang-Undang RI Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa mengatur pemberdayaan masyarakat desa dalam Pasal 1 ayat 8, yang menyebutkan bahwa pembangunan desa bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat desa. Pasal 1 ayat 12 juga menegaskan bahwa pemberdayaan masyarakat desa merupakan upaya meningkatkan kemandirian dan kesejahteraan mereka melalui peningkatan pengetahuan, sikap, keterampilan, serta

pemanfaatan sumber daya yang sesuai dengan prioritas kebutuhan masyarakat (Erowati, 2021).

Direktorat Jenderal Pemberdayaan Masyarakat dan Desa (Ditjen PMD) Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia telah mengembangkan konsep basis data desa, yang mencakup Data Dasar Keluarga, Potensi Desa, dan Perkembangan Desa. Setiap desa diwajibkan untuk mengumpulkan berbagai formulir terkait regulasi desa setiap tahunnya. Diperkirakan terdapat sekitar 78 ribu desa di Indonesia yang melakukan registrasi tahunan. Peningkatan jumlah laporan dari desa-desa tersebut semakin memperkuat urgensi pemberdayaan masyarakat guna meningkatkan kesejahteraan (Laoli, 2022).

Salah satu desa yang menarik untuk dikaji adalah Desa Cisait, yang terletak di bagian barat Kecamatan Kragilan, Kabupaten Serang, Provinsi Banten. Desa ini berbatasan dengan Desa Kaserangan di utara, Desa Silebu dan Pematang di selatan, Kecamatan Walantaka di barat, serta Desa Sentul di timur. Berada di ketinggian 37 meter di atas permukaan laut, Desa Cisait memiliki luas 355,18 hektare atau 3,55 km² dari total luas Kecamatan Kragilan yang mencapai 36,33 km². Penggunaan lahan desa ini meliputi permukiman dan perumahan (95 Ha), perkantoran (0,25 Ha), pertanian (239 Ha), peternakan (5 Ha), fasilitas umum (5,5 Ha), serta area lainnya (10 Ha). Saat ini, Kepala Desa Cisait adalah Ajurum, yang menjabat sejak 2007 hingga 2025 dalam tiga periode (Desa Cisait, 2021).

Berdasarkan data dari laman resmi desa tersebut, jumlah penduduk Desa Cisait mencapai 10.703 jiwa, terdiri dari 5.487 laki-laki dan 5.116 perempuan. Kabupaten Serang, tempat desa ini berada, masih menghadapi tingkat kemiskinan yang relatif tinggi. Pada Agustus 2023, tingkat pengangguran Kabupaten Serang tercatat sebesar 9,94%, menurun dari 10,61% pada tahun sebelumnya. Sementara itu, angka kemiskinan mengalami penurunan dari 4,96% pada 2022 menjadi 4,85% pada 2023. Meskipun terjadi perbaikan, upaya lebih lanjut masih diperlukan untuk mengatasi kemiskinan, khususnya dengan memberdayakan perempuan. Pemberdayaan ekonomi melalui pelatihan keterampilan dan dukungan usaha kecil dianggap sebagai solusi untuk meningkatkan pendapatan serta kesejahteraan keluarga (Desa Cisait, 2021).

Untuk menindaklanjuti amanat Undang-Undang RI No. 6 Tahun 2014 tentang Desa, penulis berinisiatif mengembangkan program Pembelajaran Masyarakat dalam Pemberdayaan Perempuan melalui Industri Rumahan di Desa Cisait. Program ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan dan pendapatan perempuan, sehingga dapat berkontribusi dalam mengurangi angka kemiskinan di Desa Cisait.

Kajian awal menunjukkan bahwa Desa Cisait memiliki industri rumahan kue kering, namun terdapat beberapa kendala yang menghambat perkembangannya. Hambatan tersebut meliputi kurangnya keterampilan dan pengetahuan para perempuan dalam mengelola usaha, terbatasnya akses ke modal usaha, serta keterbatasan jaringan pemasaran. Selain itu, ketidakkonsistenan kualitas produk dan minimnya inovasi dalam variasi produk juga menjadi tantangan. Oleh karena itu, program pemberdayaan yang dirancang mencakup pelatihan keterampilan, akses modal, serta strategi pemasaran, agar industri rumahan kue kering di Desa Cisait dapat berkembang lebih baik dan berkontribusi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa.

Melalui pelatihan keterampilan seperti kerajinan tangan, kuliner, dan produksi barang lokal, para perempuan di Desa Cisait diharapkan mampu memulai usaha rumahan yang berkelanjutan. Program ini juga akan memberikan akses terhadap modal usaha, pemasaran produk, serta jaringan bisnis, sehingga para perempuan dapat mendukung ekonomi keluarga sekaligus berperan dalam pembangunan ekonomi desa secara keseluruhan. Dengan adanya program ini, diharapkan terjadi perubahan positif yang berdampak pada kesejahteraan masyarakat Desa Cisait.

METODE

Penelitian ini menerapkan metode Penelitian Tindakan Partisipatoris (*Participatory Action Research - PAR*) dengan dukungan wawancara serta observasi. Menurut Putri dkk (2023), PAR merupakan pendekatan penelitian yang melibatkan partisipasi aktif peserta dalam tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi tindakan guna mencapai perubahan sosial. Pendekatan ini menitikberatkan pada keterlibatan aktif masyarakat, khususnya perempuan, dalam

setiap tahapan penelitian.

Pada tahap perencanaan, dilakukan diskusi kelompok terfokus (FGD) serta wawancara untuk mengidentifikasi kebutuhan, potensi, dan tantangan dalam pengembangan industri rumahan kue kering. Hasil dari FGD dan wawancara ini menjadi dasar dalam merancang program pelatihan yang mencakup keterampilan produksi, pemasaran, serta manajemen usaha.

Tahap pelaksanaan meliputi pelatihan intensif dan pendampingan, termasuk pemberian akses ke modal usaha. Selama proses pelatihan dan pendampingan, dilakukan observasi untuk memantau perkembangan keterampilan serta kemajuan usaha peserta. Evaluasi berkala juga dilakukan guna mengukur pencapaian serta mengidentifikasi hambatan yang dihadapi. Selain itu, refleksi bersama peserta pelatihan dilakukan untuk menilai dampak program terhadap kesejahteraan keluarga.

Sebagai tindak lanjut, dilakukan pengembangan jaringan pemasaran serta peningkatan kualitas produk melalui pelatihan berkelanjutan. Dengan menerapkan metode PAR yang dipadukan dengan wawancara dan observasi, penelitian ini tidak hanya berfungsi sebagai kajian akademik, tetapi juga sebagai upaya pemberdayaan perempuan di Desa Cisait. Tujuan akhirnya adalah membawa perubahan positif dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang menerapkan metode Penelitian Tindakan Partisipatoris (*Participatory Action Research - PAR*) serta dilengkapi dengan wawancara dan observasi, ditemukan beberapa temuan utama terkait proses pembelajaran masyarakat dalam pemberdayaan perempuan melalui industri rumahan di Desa Cisait. Hasil tersebut mencakup beberapa tahapan, di antaranya:

1. Identifikasi Kebutuhan dan Potensi

Pada tahap persiapan program ini, dilakukan wawancara mendalam guna memahami kebutuhan serta potensi masyarakat. Melalui interaksi langsung dengan perempuan, khususnya mereka yang tertarik dalam industri rumahan kue kering, terungkap berbagai tantangan dan harapan yang mereka miliki.

Salah satu permasalahan utama yang sering muncul adalah keterbatasan keterampilan teknis dalam pembuatan kue kering. Sebagai contoh, Ibu Munawaroh menyatakan, *"Saya ingin membuat kue kering, tapi tidak tahu cara membuatnya yang enak."* Pernyataan ini mengindikasikan adanya kebutuhan mendesak akan pelatihan keterampilan produksi yang memadai. Dengan peningkatan keterampilan teknis dalam pembuatan kue kering, para perempuan dapat menghasilkan produk berkualitas tinggi yang lebih kompetitif di pasar lokal maupun regional.

Selain itu, akses modal menjadi kendala utama, sebagaimana diungkapkan oleh Ibu Rindang, *"Modal menjadi masalah utama. Saya tidak punya cukup uang untuk membeli bahan baku."* Situasi ini menunjukkan perlunya dukungan finansial, baik dalam bentuk bantuan modal maupun skema pinjaman yang terjangkau. Dengan adanya dukungan keuangan, para perempuan dapat membeli peralatan serta bahan baku yang diperlukan untuk memulai atau mengembangkan usaha mereka.

Tantangan lainnya adalah dalam pemasaran, seperti yang disampaikan oleh Ibu Nurhayati, *"Saya kesulitan menjual produk kue kering karena tidak tahu cara memasarkannya dengan baik."* Hal ini menegaskan pentingnya pelatihan dalam strategi pemasaran yang efektif. Dengan meningkatkan keterampilan pemasaran, para perempuan dapat lebih mudah menjangkau pelanggan, meningkatkan penjualan, serta memperluas pasar mereka.

Berdasarkan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa program pelatihan yang dirancang perlu mencakup keterampilan produksi, akses modal, dan strategi pemasaran sebagai langkah strategis dalam memberdayakan perempuan di industri rumahan kue kering di Desa Cisait. Mengingat kebutuhan dan tantangan yang ada, langkah selanjutnya adalah merancang program yang efektif untuk mendukung perkembangan usaha mereka serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa.

2. Pelatihan dan Pendampingan

Tahap ini bertujuan untuk memberikan pelatihan guna meningkatkan keterampilan teknis dan manajerial perempuan dalam menjalankan usaha

industri rumahan kue kering.

Metode Pelatihan

1) Pelatihan intensif

- a. Teknik pembuatan kue kering
- b. Pengemasan produk yang menarik
- c. Strategi pemasaran
- d. Manajemen keuangan usaha kecil

2) Pendampingan

- a. Memastikan penerapan keterampilan baru dalam usaha
- b. Observasi dan monitoring perkembangan usaha

Melalui pelatihan intensif yang mencakup teknik produksi kue kering, pengemasan yang menarik, strategi pemasaran, serta manajemen keuangan usaha kecil, disertai pendampingan untuk memastikan penerapan keterampilan dalam usaha, terjadi perkembangan yang signifikan.

Jadwal kegiatan yang terstruktur memungkinkan peserta memperoleh pemahaman yang mendalam serta pengalaman praktik langsung di setiap aspek usaha. Hasil observasi selama pelatihan menunjukkan adanya peningkatan kualitas produk kue kering, kemampuan dalam pengemasan yang lebih menarik, serta penerapan strategi pemasaran yang efektif untuk meningkatkan penjualan. Selain itu, pelatihan juga berhasil meningkatkan keterampilan peserta dalam mengelola keuangan usaha secara lebih baik dan efisien.

Secara keseluruhan, pelatihan dan pendampingan ini memberikan dampak positif dalam meningkatkan kemandirian ekonomi perempuan serta berkontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat Desa Cisait.

3. Peningkatan Keterampilan dan Usaha

Setelah pelatihan dan pendampingan selesai, dilakukan observasi lanjutan serta wawancara pasca-pelatihan. Hasilnya menunjukkan bahwa mayoritas peserta, terutama para perempuan di Desa Cisait, berhasil memulai atau mengembangkan usaha kue kering mereka. Para peserta melaporkan adanya peningkatan signifikan dalam kualitas produk serta jumlah penjualan.

Salah satu peserta, Ibu Munawaroh, mengungkapkan, "*Setelah mengikuti pelatihan, saya menjadi lebih percaya diri dalam membuat kue kering, dan ini tercermin dalam peningkatan penjualan saya.*" Pernyataan ini menunjukkan bahwa pelatihan berhasil meningkatkan keterampilan teknis peserta dalam produksi kue kering.

Selain itu, perkembangan juga terlihat dalam penerapan strategi pemasaran. Ibu Rindang menyatakan, "*Saya mulai menggunakan media sosial untuk mempromosikan produk saya, dan hasilnya sangat memuaskan. Saya sekarang memiliki pelanggan baru dari luar desa.*" Hal ini mengindikasikan bahwa peserta mampu menerapkan strategi pemasaran yang diajarkan selama pelatihan secara efektif.

Beberapa peserta bahkan mulai memperluas jangkauan pasar mereka dengan menjual produk melalui media sosial serta bekerja sama dengan toko lokal. Ibu Nurhayati berbagi pengalamannya, "*Saya sekarang bekerja sama dengan sebuah toko di kota tetangga untuk menjual produk saya, dan ini membantu meningkatkan penjualan saya secara signifikan.*" Kerja sama dengan toko lokal terbukti menjadi salah satu strategi efektif yang diterapkan oleh peserta untuk menjangkau pasar yang lebih luas.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pasca-pelatihan, dapat disimpulkan bahwa program pelatihan dan pendampingan ini memberikan dampak positif dalam meningkatkan keterampilan serta usaha para perempuan di Desa Cisait. Kesuksesan peserta dalam memulai atau mengembangkan bisnis kue kering mereka, serta peningkatan penjualan produk, menjadi bukti nyata efektivitas program ini dalam memberdayakan masyarakat lokal secara ekonomi.

4. Dampak Ekonomi dan Sosial

Hasil evaluasi dampak menunjukkan bahwa pemberdayaan ekonomi melalui industri rumahan, khususnya dalam produksi kue kering, telah memberikan kontribusi positif yang signifikan terhadap kesejahteraan keluarga di Desa Cisait. Pelatihan yang diberikan terbukti meningkatkan keterampilan teknis dan manajerial peserta.

Salah satu peserta, Ibu Munawaroh, menyampaikan, "*Sebelumnya, saya tidak memiliki keterampilan teknis yang cukup untuk membuat kue kering dengan kualitas yang baik. Tetapi sekarang, setelah mengikuti pelatihan, saya merasa lebih percaya diri dan mampu membuat kue kering yang menarik bagi pelanggan saya.*" Pernyataan ini menunjukkan bahwa pelatihan telah membantu peserta dalam meningkatkan keterampilan teknis mereka, yang berpengaruh langsung pada kualitas produk yang dihasilkan.

Dampak positif dari pemberdayaan ekonomi ini tidak hanya tercermin dalam peningkatan pendapatan, tetapi juga dalam meningkatnya rasa percaya diri serta kemandirian peserta. Ibu Rindang mengungkapkan, "*Sebelumnya, saya merasa tidak memiliki pilihan lain selain bergantung pada suami saya untuk mendapatkan penghasilan. Tetapi sekarang, dengan usaha rumahan ini, saya merasa lebih mandiri dan memiliki kontrol atas kehidupan finansial kami.*" Hal ini menandakan bahwa program telah berkontribusi dalam meningkatkan kemandirian ekonomi perempuan di Desa Cisait.

Selain aspek ekonomi, evaluasi juga menunjukkan adanya peningkatan kualitas hidup keluarga peserta. Ibu Nurhayati menyampaikan, "*Ilmu ini akan menambah pemasukan saya dengan berjualan kue kering dan membuat keluarga kami bisa terus hidup. Uang saku anak-anak bertambah, dan kebutuhan rumah tangga sedikit demi sedikit terbantu.*" Testimoni ini mengindikasikan bahwa dampak dari program ini tidak hanya dirasakan oleh peserta secara individu, tetapi juga oleh keluarga mereka.

Secara keseluruhan, hasil evaluasi menegaskan bahwa pemberdayaan ekonomi melalui industri rumahan kue kering telah membawa perubahan yang signifikan bagi kesejahteraan keluarga, baik dari aspek ekonomi maupun sosial. Keberhasilan peserta dalam meningkatkan keterampilan, pendapatan, serta rasa percaya diri dan kemandirian menjadi bukti nyata dari efektivitas program ini dalam memberdayakan masyarakat Desa Cisait.

SIMPULAN

Hasil penelitian dengan metode Penelitian Tindakan Partisipatoris (*Participatory Action Research - PAR*) menunjukkan bahwa program

pemberdayaan perempuan melalui industri rumahan kue kering di Desa Cisait telah berhasil. Identifikasi kebutuhan masyarakat mengungkap berbagai tantangan, termasuk keterbatasan keterampilan teknis, akses modal, serta strategi pemasaran. Melalui pelatihan intensif dan pendampingan, peserta mengalami peningkatan dalam keterampilan produksi, pemasaran, dan manajemen keuangan. Setelah pelatihan, terjadi peningkatan yang signifikan dalam kualitas produk, jumlah penjualan, serta penerapan strategi pemasaran yang lebih efektif. Dampak dari program ini terlihat dalam meningkatnya pendapatan dan kemandirian ekonomi perempuan, yang turut berkontribusi pada peningkatan kualitas hidup keluarga mereka. Keberhasilan program ini mencerminkan efektivitasnya dalam memberdayakan masyarakat lokal, baik dari segi ekonomi maupun sosial di Desa Cisait.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfirdaus, L. (2022). Analisis Hambatan Pengarusutamaan Gender Dalam Perencanaan Pembangunan Provinsi Jawa Tengah Tahun 2018–2023. *Journal of Politic and Government Studies*, 12(1), 269-283.
- Andanika, A., Echdar, S., & Sjarlis, S. (2020). Analisis Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Pengelolaan Keuangan Pelaku Bisnis Ibu Rumah Tangga Di Desa Tawondu Kecamatan Suli Kabupaten Luwu. *Jurnal Bisnis & Kewirausahaan*, 9(1), 82-91.
- Dade, M. (2020). Optimalisasi Pemberdayaan Perempuan Dalam Organisasi Dharma Wanita. *AL-WARDAH: Jurnal Kajian Perempuan, Gender dan Agama*, 14(2), 265-274.
- Desa Cisait (2021) *Profil Desa Cisait* (Online) diakses dari <https://cisait-kragilan.desa.id/>, pada 31 Mei 2024
- Erowati, D (2021). *Kebijakan Dana Desa Bagi Pemberdayaan Masyarakat Dan Pembangunan Desa*. scopindo media pustaka.
- Komalasari, S., & Sitorus, O (2021). Pemberdayaan Ekonomi Perempuan melalui Keterampilan Menjahit di Rusun Pinus Elok Blok A, Penggilingan, Jakarta Timur. *JURNAL PENDIDIKAN EKONOMI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi dan Ilmu Sosial*, 15(1), 82-89.
- Kuswanti, A. (2022). *Pemberdayaan Perempuan dalam Mewujudkan Kemandirian Ekonomi*. Deepublish.

- Laoli, P. (2022). *Pelaksanaan Pembangunan Desa Melalui Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Kalurahan (LPMKal) Timbulharjo, Kapanewon Sewon, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta* (Disertasi doktoral, Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa STPMD" APMD").
- Munasaroh, A. (2022). Problematika kekerasan berbasis Gender dan Pencapaian Gender equality dalam Sustainable development Goals di indonesia. *IJouGS: Indonesian Journal of Gender Studies*, 3(1), 1-20.
- Putrie, R. Arifuddin, A., Ni'amah, M., Putri, S. & Iffah, N. (2023). Pengembangan Program Pelatihan Keterampilan Usaha Kecil Dan Menengah (UKM) Dalam Meningkatkan Perekonomian Lokal. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(4), 7554-7560.
- Sukarnoto, T., Cahyono, H., Nurdin, M. & Wulandari, S. (2024). Aksesibilitas Keuangan Mikro Syariah dengan Kewirausahaan melalui Pemberdayaan Perempuan Wirausaha Pedesaan. *Ecopreneur: Jurnal Program Studi Ekonomi Syariah*, 5(01), 95-104.